

BAB I

Pendahuluan

I.1. Latar belakang

Cengkih di Indonesia sangat terkenal sejak jaman dahulu, terlihat dari kedatangan bangsa kolonial Belanda untuk memonopoli perdagangan cengkih di Indonesia pada umumnya dan di Maluku pada khususnya. Industri pengolahan minyak cengkih di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak jaman penjajahan. Akan tetapi, perkembangannya sampai sekarang belum banyak mengalami perubahan dan pengembangan teknologi pengolahan minyak cengkih. Pengolahan minyak cengkih di negara maju telah menggunakan teknologi tinggi, sementara di Indonesia masih banyak yang menggunakan cara tradisional. Keadaan seperti ini mengakibatkan posisi Indonesia kalah bersaing dengan negara produsen minyak cengkih yang lain yang dapat memberikan jaminan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang lebih konsisten.

Cengkih di Indonesia banyak digunakan sebagai bahan campuran pembuatan rokok dalam negeri dan bahan baku pembuatan minyak cengkih. Sebagian cengkih di Indonesia juga diekspor ke negara lain sebagai bahan baku pembuatan minyak cengkih di luar negeri. Sedangkan industri pembuatan minyak cengkih dalam negeri belum banyak berkembang karena produk yang dihasilkannya masih memiliki kualitas yang masih berada dibawah kualitas produk luar negeri sehingga tidak dapat bersaing dengan produk luar negeri. Hal ini dikarenakan perbedaan teknologi yang digunakan.

Melihat kondisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa minyak cengkih bukan saja merupakan komoditi ekspor nonmigas yang memiliki peluang pasar yang besar, namun juga sangat dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri.

1.2. Cengkih

Cengkih (*Syzygium Aromaticum*) yang termasuk famili *Myrtaceae* adalah salah satu tanaman tropis yang mempunyai banyak kegunaan dan sudah dikenal sejak jaman dahulu. Tanaman ini berukuran kecil, bunga dan kelopaknya berwarna merah kecoklatan dan memiliki aroma yang khas. Di Cina sejak jaman dinasti Han, cengkih sudah digunakan untuk menghilangkan bau napas tidak sedap dengan cara dikunyah. Sekitar abad ke-4 bangsa eropa mendengar tentang manfaat cengkih yang bermacam-macam dan mereka memulai perdagangan dengan negara-negara Arab yang mendapat cengkih dari negara-negara timur.

Cengkih adalah tanaman yang berasal dari kepulauan Maluku dan Filipina selatan. Sekarang perkebunan cengkih juga berkembang pesat di Tanzania, Madagaskar, India barat dan Brazil. Penghasil cengkih yang terbesar di dunia adalah Tanzania kemudian disusul oleh Madagaskar dan Indonesia.

Cengkih merupakan tanaman rempah-rempah yang memiliki banyak kegunaan.

Kegunaan-kegunaan itu antara lain:

- Campuran bahan baku rokok
- Aromaterapi

- *Antiseptic*
- Anti kejang
- Obat sakit gigi



Gambar 1.1 Cengkih

I.3. Minyak cengkih

Minyak cengkih merupakan salah satu jenis *essential oil*. Minyak cengkih ini terkandung sebanyak 14-20 % dari tanaman cengkih. Minyak ini banyak terdapat di bagian kelopak cengkih (*clove bud*).

Minyak cengkih memiliki banyak kegunaan yaitu sebagai aromaterapi, antibiotik, antiseptik, antioksidan, anti kejang, stimulan, obat batuk, dan lain sebagainya.

I.3.1. Sifat Fisik Minyak Cengkih

- Berwarna kuning pucat
- Memiliki aroma yang khas
- Tidak larut dalam air
- Titik didih = 251°C pada 1 atm

- Sangat volatile
- Specific Gravity = 1,038-1,06 pada 25°C

I.3.2. Sifat Kimia

Kandungan-kandungan yang terkandung dalam minyak cengkih adalah :

- Eugenol : 69 %
- Eugenyl Acetate : 19,9 %
- Caryophillene : 11,1 %

I.4. Market analisis

Pembangunan industri minyak cengkih dengan teknologi fluida superkritis di Indonesia sangat berprospek karena banyaknya kegunaan produk minyak cengkih yang dihasilkan dan kebutuhan atas minyak cengkih yang meningkat dari tahun ke tahun. Untuk dapat bersaing dengan kompetitor lain produk yang sama, minyak cengkih yang dihasilkan harus mempunyai kualitas yang dapat bersaing dengan kualitas produk kompetitor yang lain.

Minyak cengkih mempunyai kegunaan untuk aromaterapi, antiseptic, anti kejang, obat sakit gigi, dan sebagainya. Kebutuhan minyak cengkih di dunia pada umumnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan kebutuhan minyak cengkih di Indonesia dapat dilihat dari data statistik di BPS yang tercantum dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kebutuhan Impor Minyak Cengkih Indonesia

	Tahun 1995 (kg)	Tahun 1998 (kg)	Tahun 2001 (kg)
Kebutuhan Impor Minyak Cengkih Indonesia	1.840.600	1.937.474	2.018.202

Dari tabel diatas dapat disimpulkan peningkatan kebutuhan minyak sekitar 4-5%

Bahan baku yang digunakan untuk industri ini yaitu cengkih. Ketersediaan cengkih di Indonesia sangat mencukupi untuk bahan baku dari industri yang akan didirikan di Indonesia. Dari Tabel 2.2 data ekspor – impor cengkih di Indonesia dari BPS dapat dilihat bahwa ketersediaan cengkih di Indonesia per tahun sekitar \pm 28.000 ton.

Tabel 2.2. Data Ekspor – Impor Cengkih di Indonesia Pada Tahun 2001

Ketersediaan cengkih di Indonesia pada tahun 2001	Jumlah (kg)
Ekspor	20.692.223
Impor	7.381.189
Total	28.073.412

Minyak cengkih dengan kemurnian yang tinggi di luar negeri dipasarkan sekitar \$ 625 per liter. Produk minyak cengkih yang dihasilkan dengan teknologi fluida superkritis mempunyai kualitas kemurnian yang tinggi sehingga dapat bersaing dengan produk dari kompetitor yang lain.